

**INTERAKSI SOSIAL ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS BELAJAR MURID SD BARAYA 2 KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
Pada program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Bosowa Makassar

Oleh:

FANNALIA

4519022010

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

PROGRAM STUDI ILMU SOSIOLOGI

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa, tersebut namanya di bawah ini :

Judul : Interaksi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sd Baraya 2 Kota Makassar
Nama Mahasiswa : Fannalia
Nomor Stambuk : 4519022010
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Sosiologi

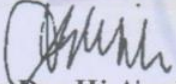
Telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, Juli 2023

Menyetujui ;

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Dra. Hj. A'smirah, M.Si
NIDN. 00 0107 6404


Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si
NIDN. 00 1501 6704

Mengetahui,

Dekan FISIP
Universitas Bosowa Makassar

Ketua Jurusan
Sosiologi


Dr. A. Burehanuddin, S.Sos., M.Si
NIDN. 0905107005


Dr. Iskandar M.Si
NIDN. 0010076201

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari Rabu Tanggal Lima Belas Bulan Februari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga Dengan Judul Skripsi **Interaksi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sd Baraya 2 Kota Makassar**

Nama : Fannalia
Nomor Stambuk : **4519022010**
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Sosiologi

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Sosiologi

Pengawas Umum:

Dr. A.Burchanuddin, S.Sos,M.Si

Panitia Ujian :

Dr..Dra.Hj.Asmirah,M.Si

Ketua

Dr.Syamsul Bahri,S.Sos.,M.Si

Sekretaris

Tim Penguji :

1. Dr.Dra.Hj. Asmirah,M.Si
2. Dr. Syamsul Bahri,S.Sos,M.Si
3. Dr.A.Burchanuddin,S.Sos,M.Si
4. Dr.Andi M.Rusdi Maidin,S.H,M.Si

(..........)
(..........)
(..........)
(..........)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Fannalia**

Tempat, tanggal lahir : **Makassar, 13 April 2001**

NIM : **4519022010**

Jurusan : **S1 Sosiologi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

**Interaksi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di
Sd Baraya 2 Kota Makassar”**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Fannalia

Abstrak

Fannalia.2023 interaksi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Baraya 2 Kota Makassar. Di bimbing oleh Hj.Asmirah dan Syamsul Bahri

Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apa saja peran interaksi sosial orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak di Sd Baraya 2 Kota Makassar.

Lokasi penelitian ini terletak di sd baraya 2 kota makassar kecamatan tello kelurahan lembo kota makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan metode observasi. Proses pengambilan data di lakukan dengan metode wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian.

Dari hasil observasi dan wawancara di lakukan di ketahui bahwa interaksi sosial merupakan faktor penting untuk mendukung anak dalam meningkatkan kualitas belajar dan di dukung peran orang tua serta guru dalam membantu anak terus meningkatkan kualitas belajar. Tidak adanya kedua faktor tersebut maka anak akan sulit untuk meningkatkan kualitas belajar.

Kata Kunci: Peran,Interaksi Sosial,Orang Tua,Kualitas Belajar

KATA PENGANTAR

Segala syukur dan puji hanya bagi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena anugerah-Nya yang melimpah, kemurahan dan kasih setia yang besar akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Sosiologi Universitas Bosowa.

Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah :

“Interaksi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak Di Sd Baraya 2 Kota Makassar”

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dari skripsi ini, sehingga dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan mukjizatNya sepanjang hidup penulis, khususnya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Terimakasih atas segala teguran serta peringatan yang terus di berikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Terimakasih yang luar biasa buat mama saya Adolfina.L dan almarhum papa saya, telah banyak mendukung saya dari mulai awal kuliah hingga penyelesaian skripsi. Dan Joshua Aryand Rimpung keponakan saya yang selalu memberikan halhal yang lucu serta cerita cerita yang lucu.
3. Terimakasih buat kakak saya Veronika,S.Pd dan wenny,Amd.Keb orang yang telah mendukung saya dalam hal apapun itu dan mendukung saya dalam hal financial saya. Dan memberikan saya banyak saran serta nasehat dan terimakasih sudah menjadi tempat ternyaman buat saya bercerita dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Dr. A Burchanuddin, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
5. Bapak Dr. Syamsul Bahri, S.Sos., M.Si dan ibu Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

6. Kaprodi Sosiologi Bapak Dr.Iskandar,M.Si dan dosen-dosen Prodi Sosiologi Universitas Bosowa
7. Bapak Dr. A Burchanuddin, S.Sos., M.Si dan Dr.A.M.Rusdi Maidin,S.H,M.Si yang telah menjadi penguji dalam seminar proposal penelitian dan sidang skripsi penulis.
8. Karyawan dan Karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa.
9. Buat teman teman Paradigma19 dan HIMASOS UNIBOS terimakasih untuk semangatnya dan tempat diskusi dalam menyusun skripsi ini.
10. Buat teman teman PMKO dan Roma19 terimakasih sudah menjadi wadah untuk berkeluh kesah dan menjadi tempat ternyaman untuk berproses Tuhan Yesus memberkati teman teman semua.
11. Anak Kost penjernihan serly dkk terimakasih untuk tampungan di kala capek pulang kuliah dan menjadi tempat untuk ketawa sepanjang hari.
12. Terimakasih perangkat dan tenaga pengajar di Sd Baraya 2 Kota makassar terimakasih untuk bisa di izinka melakukan penelitian di sekolah dan di terima secara baik
13. Buat Denise Dasilva Konda sahabat kecil terimakasih untuk selalu ada di setiap perjuangan dari awal masuk kuliah sampai tahap penyusunan skripsi, serta satu sahabat saya lagi jihan terimakasih untuk setiap semangatnya.
14. Terakhir buat MY BEST KKNers deo aulia fauziah fifi ica devya shelyne indah noryta yusmen saenab suwandi caca agung, Hartanto afa ulis terima kasih telah memberi warna baru dan pengalaman baru dan terimakasih untuk setiap tawa

Makassar, 11 Juni 2023



Fannalia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PENERIMA.....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Manfaat Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
B. Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak.....	21
C. Peran Interaksi Sosial Terhadap Peningkatan kualitas Belajar Anak	27

D. Kerangka Pikir	30
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Keabsahan Data.....	36

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kota Makassar	37
B. Kondisi Sosial	40
C. Deskripsi Umum SD Baraya 2 Kota Makassar	40
D. Data Anak di SD Baraya 2 Kota Makassar	41
E. Data Guru di SD Baraya 2 Kota Makassar	42

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Profil Informan	46
2. Peran Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar	46
Anak	
2.1 Kontak Sosial	46

2.2 Komunikasi	48
2.3 Adaptasi	52
3 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Anak..	53
3.1 Membantu Dalam Proses Belajar.....	54
3.2 Memberi Motivasi.....	60
3.3 Menanamkan Nilai Moral	62
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
 LAMPIRAN	
Daftar Tabel	
Tabel 1. Daftar Jumlah Anak di Sd Baraya 2 Kota Makassar	41
Tabel 2. Daftar Jumlah Guru di Sd Baraya 2 Kota Makassar	42
Tabel 3. Profil Informan.....	44
Lampiran 1:Data Anak Putus Sekolah.....	68
Lampiran 2: Keterangan Wawancara.....	71
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	75
Daftar Bagan	29





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia, pada hakekatnya, memainkan dua peran. Secara khusus, sebagai individu dan sebagai makhluk sosial. Ada hubungan vertikal (hubungan dengan Tuhan) dan horizontal (hubungan dengan sesama manusia, lingkungan alam, dan spesies lain) dalam berhubungan dengan lingkungan. Manusia tidak dapat hidup sendiri karena merupakan makhluk sosial. Manusia membutuhkan kehadiran orang lain sejak pembuahan hingga kematian.

Hidup bersama tidak mungkin tanpa interaksi sosial karena itu adalah dasar dari keberadaan sosial. Dalam jenis interaksi sosial ini, satu perilaku manusia pada gilirannya akan mempengaruhi, mengubah, atau bahkan meningkatkan perilaku individu lainnya. Manusia dapat belajar dari, menyalin, dan meningkatkan keterampilan mereka sendiri melalui interaksi sosial sosial.

Interaksi sosial tidak hanya terjadi antar individu, tetapi juga dapat terjadi antara individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, interaksi antar kelompok selalu dapat dijumpai dimana saja terutama dalam masyarakat yang majemuk atau heterogen, dalam masyarakat majemuk berbagai kelompok masyarakat bertemu dengan berbagai latar belakang. belakang sosial ekonomi dan budaya. Interaksi antar kelompok tersebut jika diamati akan sangat menarik, karena di dalamnya terdapat perbedaan pola perilaku, kebiasaan, serta nilai dan norma. sehingga jika di antar kelompok .

Dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi merupakan faktor utama yang menciptakan kelangsungan proses kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, termasuk hubungan timbal balik antara individu, antar kelompok orang, dan antara orang dengan kelompok orang. Tanpa interaksi sosial tidak akan ada kehidupan bersama dan tidak akan terjadi perubahan sosial dalam masyarakat, sehingga interaksi sosial harus terjadi di semua lingkungan kehidupan manusia, yang di antaranya adalah lingkungan Sekolah Dasar (SD).

Istilah interaksi sosial berarti kumpulan orang yang memiliki hubungan dan interaksi satu sama lain, dimana hubungan tersebut dapat mengarah pada perkembangan emosi bersama. Melalui interaksi sosial, orang dapat bekerja sama untuk memuaskan kepentingan mereka. Dalam suatu kelompok sosial, seseorang harus dapat membedakan antara dua kepentingan, yaitu kepentingan sebagai individu dan sebagai masyarakat. Sebagai individu, seseorang pada dasarnya memiliki keinginan yang besar untuk memuaskan kepentingannya sendiri, namun kepentingan tersebut tidak dapat dipenuhi tanpa hidup berkelompok.

Interaksi sosial yang terjadi antara orang tua dan murid di SD Baraya 2 cukup kurang, dikarenakan orang tua terlalu sibuk dalam mencari sumber pemasukan sehingga orang tua lupa akan tanggung jawab untuk anaknya. Perhatian orang tua terhadap anaknya tidak mencukupi untuk menggapai standar kualitas belajar.

Sekolah sebagai tempat interaksi sosial dilengkapi dengan berbagai fitur pendukung yang memungkinkan untuk digambarkan sebagai sebuah kelompok. Sekolah dapat dilihat dari dua sudut pandang. Yang pertama adalah menganggap warga sekolah sebagai unsur statis, artinya diproduksi dalam wadah atau ruang dengan batasan-batasan tertentu yang menunjukkan kualitasnya. Kedua, sebagai aspek dinamis, melibatkan proses yang ditimbulkan oleh faktor psikologis dan interaksi antar warga sekolah yang meliputi unsur kepentingan, keinginan, dan ambisi.

Siswa dianggap sebagai anggota komunitas sekolah yang berharga. Siswa sekolah dasar melayani dua tugas dalam hidup mereka didik di kelas dan mereka berinteraksi dengan teman sebayanya baik di dalam maupun di luar kelas. Belajar. Anak berinteraksi dengan teman sekelas di lingkungan sekolah, yang merupakan salah satu jenis proses sosial termasuk kehidupan sosial anak di sekolah. "Proses interaksi yang berkesinambungan didasarkan pada beberapa faktor, yaitu peniruan, sugesti, bantuan, dan simpati," menurut (Ismawati 2012).

Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa faktor peniruan berkaitan dengan sifat dan sikap yang mudah ditiru dan berperilaku mirip dengan orang yang ditirunya. Siswa dapat meniru kerabat, teman, guru, dan bahkan anggota masyarakat di dalam dan sekitar sekolah mereka dalam situasi ini. Mereka meniru orang tuanya yang juga mencium tangan kakaknya saat masuk dan keluar gedung, dengan mencium tangan gurunya. Emosi sangat penting ketika

orang terlibat secara sosial karena peniruan dapat membujuk seseorang untuk menegakkan standar atau cita-cita lingkungannya.

Bisa jadi anak usia sekolah dasar masih mengalami perubahan kognitif. Orang terlibat dalam interaksi sosial tidak hanya ketika mereka menghargai sesuatu, tetapi juga ketika mereka tidak menyukai sesuatu. Akibatnya, banyak proses sosial di kelas akan berbeda dari satu anak ke anak lainnya. Menurut fitur eksklusi studi, pola interaksi siswa yang berbeda dapat dideteksi dalam bagaimana siswa berpartisipasi dalam dunia nyata. Menurut data awal dari penelitian tersebut, beberapa anak membentuk kelompok atau geng mereka sendiri selain dikucilkan dari teman sebayanya.

Agar tercapainya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar seperti yang diharapkan oleh semua pihak, maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dimana seorang guru meneladani muridnya seperti anaknya sendiri, dan murid menghormati gurunya sebagaimana mereka menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat berfungsi dengan baik asalkan mendukung berbagai aspek yang terkait, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana yang ada, serta norma-norma yang berlaku yang mempengaruhi perkembangan mental anak. Mempertahankan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada upaya orang tua dan guru untuk menyediakan lingkungan sosial yang kondusif dan untuk mengatur proses belajar mengajar yang efektif dan teratur.

Orang tua adalah yang ikut bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Masa depan anak ditentukan oleh orang tuanya. Namun, memahami keterbatasan dan kemampuan mereka sendiri, orang tua mencari bantuan orang lain untuk mendidik anak mereka. Pihak lain adalah guru sekolah. Namun, bahkan setelah anak-anak mereka terdaftar di sekolah, orang tua tetap bertanggung jawab atas kinerja pendidikan anak-anak mereka.

Hal ini juga sangat berarti dalam keluarga karena keluarga (orang tua) adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga seringkali bersifat tidak langsung, dalam arti tidak sengaja direncanakan atau diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, seperti halnya pendidikan di sekolah. Pendidikan sekolah. Pendidikan keluarga berkembang secara spontan sebagai hasil dari pendidikan orang tua dan hubungan keluarga. Orang tua juga dapat mempengaruhi anak-anak mereka untuk mengejar kehidupan belajar yang disiplin.

Tugas utama pendidikan anak adalah bersama orang tua. Orang tua tetap berhak menentukan bagaimana anak mereka akan dididik di masa depan, terlepas dari di mana mereka menerima pendidikannya baik di lembaga resmi, informal, maupun nonformal. Pendidikan di luar keluarga dilakukan oleh orang tua semata-mata karena keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya dan pengetahuan yang terus berkembang sedangkan orang tua terkendala. Ini tidak berarti bahwa orang tua harus dibebaskan dari tanggung jawab mereka atas pendidikan anak-anak mereka. keterbatasan. Selain itu, mereka menghimbau para orang tua untuk mencari bantuan pihak lain dalam pendidikan anaknya

karena mereka memahami betapa sibuknya orang tua berusaha untuk menafkahi keluarganya.

Peran orang tua sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.

Kurangnya perhatian orang tua di SD Baraya 2 terhadap anaknya dalam menunjang semangat belajar. Khusus berkaitan dengan Orang tua sebagai tenaga pendidik kurang mampu menjalin hubungan baik dengan anak sehingga terdapat jurang pemisah dan jarak antara anak dengan orang tua. Orang tua di SD Baraya 2 tidak mampu mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anaknya terhadap pembelajaran, sehingga banyak anak-anak yang putus sekolah, dan orang tua juga belum mampu memperkuat hubungan, mengadakan kerjasama antara mereka serta menumbuhkan kasih sayang orang tua kepada anaknya

Pendidikan formal, atau pendidikan yang diterima di lingkungan sekolah, dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka berdampak besar pada seberapa baik anak-anak belajar. Bagaimanapun, meskipun seorang anak sudah bersekolah, mereka tetap membutuhkan bantuan orang tua untuk belajar. Namun, karena pengajaran di kelas hanya berlangsung selama enam jam setiap hari, dari jam delapan pagi sampai jam tiga sore, dan mencakup berbagai mata pelajaran, orang tua khawatir bahwa

keterlibatan mereka dalam bimbingan setelah jam sekolah dapat merusak kemampuan belajar anak-anak mereka.

(Nana Sudjana,2010) mengemukakan bahwa, prestasi adalah: “Kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, di mana hanya dengan melalui belajarlah manusia mengaktualisasikan diri dari lingkungannya, hingga kualitas hidup dan kehidupan ini menjadi makin lebih baik.

Atas latar belakang kondisi di atas penulis mengambil judul: Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Murid di SD Baraya 2 Kota Makassar

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran interaksi sosial orang tua terhadap peningkatan kualitas belajar murid di SD Baraya II Kota Makassar?
2. Bagaimana Peran Orang Tua Terhadap Kualitas Belajar Murid SD Baraya 2?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil Penelitian ini,diharapkan dapat digunakan oleh para pendidik sebagai tambahan pengetahuan dan dalam meningkatkan kualitas belajar bagi siswa.

b. Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi keluarga dan sekolah atau pendidik, sehingga lebih mudah meningkatkan inovasi dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi bagi pendidik bahwa meningkatkan kualitas belajar kepada anak didik merupakan salah satu hal penting untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik yang kurang minat belajarnya.

D. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca hal-hal yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua terhadap kualitas belajar anak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi, sehingga orang tua dapat mengoptimalkan proses bimbingan belajar mereka dan memberikan fasilitas belajar untuk anak demi tercapainya kualitas yang lebih baik lagi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Peran

a. Pengertian Konsep

Menurut (Widayatun 1999), peran seseorang adalah seperangkat sikap, perilaku, keyakinan, dan tujuan yang diharapkan darinya tergantung pada kedudukan sosialnya. Peran mengacu pada tindakan tertentu yang kurang seragam yang ditentukan seseorang untuk ditampilkan dalam konteks tertentu dan dianggap normal (Friedman, 1998).

Peran pada dasarnya adalah serangkaian tindakan yang diharapkan dari seseorang oleh orang lain sebagai tanggapan atas tempatnya dalam suatu sistem. Faktor sosial, baik internal maupun eksternal, memiliki dampak yang konsisten terhadap peran. Tugas perawat adalah menegakkan wewenang yang dimilikinya untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya secara kompeten (Gaffar, 2007).

Menurut norma budaya, seseorang mengadopsi peran tertentu, yang kemudian disesuaikan dengan membandingkan orang tersebut dengan panutan yang menunjukkan ciri-ciri pribadi yang serupa (Friedman, 1998).

Adapun peran keluarga tertentu orang tua adalah :

1. Asih adalah Memberikan kehangatan, keamanan, perhatian, dan kasih sayang kepada anggota keluarga memungkinkan mereka menjadi dewasa dan berkembang sesuai dengan mereka.
2. Asah adalah Untuk mempersiapkan anak menuju kedewasaan, penajaman meliputi pemenuhan kebutuhan pendidikan mereka sehingga mereka siap menjadi manusia dewasa yang mandiri (Effendi, 1998).
3. Asuh dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan anak dan difokuskan untuk memastikan bahwa kesehatan mereka terus terjaga dengan harapan anak-anak mereka sehat dalam segala hal fisik, kognitif, sosial, emosional, dan spiritual.

b. Bentuk Peran

Secara operasional, perilaku dapat dilihat sebagai organisme atau reaksi seseorang terhadap rangsangan(stimulus) yang datang dari luar subjek. Dalam hal ini di bagi dua macam, yaitu:

1. Bentuk pasif adalah respons manusia yang terjadi di dalam dan tidak segera terlihat oleh orang luar. Perilaku terselubung mengacu pada reaksi seseorang terhadap rangsangan atau rangsangan yang masih tersembunyi di balik cadar.
2. Bentuk aktif, tanggapan seseorang terhadap rangsangan tidak akan menjadi perilaku yang tampak jelas jika kegiatan itu langsung dapat diamati (Notoatmojo, 2003).

2. Interaksi sosial

a. Pengertian Interaksi

Interaksi sosial menurut Bonner yaitu suatu hubungan antara dua pelaku atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya.

Menurut Soerjono Soekanto (1988) "Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama." Dalam artian kebutuhan-kebutuhan hidup manusia tidak akan terpenuhi tanpa adanya interaksi sosial.

Menurut Walgito, interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang. Orang dapat mempengaruhi satu sama lain atau sebaliknya, oleh karena itu ada hubungan dua arah. Salah satu teknik bagi orang untuk menjaga perilaku sosial mereka sehingga mereka tetap dapat bertindak secara sosial di sekitar orang lain melalui keterlibatan sosial.

Menurut Santoso, keterlibatan sosial juga dapat meningkatkan perilaku sosial individu baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga memungkinkan interaksi sosial yang lebih matang dengan orang lain di ruang publik.

Beberapa sudut pandang tersebut mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antara dua individu di mana satu mempengaruhi yang

lain melalui perilaku, yang pada gilirannya mempengaruhi evolusi perilaku individu lain.

b. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

1. Adanya dua orang pelaku atau lebih
2. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
3. Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
4. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut :

1. Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang
2. Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol
3. Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
4. Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.

Sedangkan menurut Herimanto dan Winarno interaksi sosial memiliki ciri-ciri yaitu:

1. Pelakunya lebih dari satu orang.
2. Ada komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial.
3. Memiliki maksud dan tujuan.

4. Terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pelaku.
5. Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

Meskipun beberapa sudut pandang yang disebutkan di atas yang telah dikemukakan oleh banyak profesional menggunakan frasa atau frasa yang berbeda, implikasinya tetap sama. Menurut definisi interaksi sosial di atas, interaksi dianggap sosial jika melibatkan satu atau lebih orang tambahan yang berinteraksi satu sama lain. apakah tujuannya sama atau tidak saat membuat rencana.

c. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Ketika kontak sosial memenuhi kriteria untuk menjadi komponen penting dari kehidupan komunal, itu dapat dianggap terjadi dalam proses sosial. Prasyarat kontak sosial, seperti yang dijelaskan oleh Gillin dan Gillin dalam Yesmil Anwar, antara lain.

(1) Adanya Kontak Sosial (Social Contact)

Kata-kata Latin kontak dan tangere, yang berarti menyentuh, masing-masing diucapkan cum atau con dan digabungkan. Oleh karena itu, kontak secara harfiah mengacu pada kontak fisik. Kontak adalah fenomena sosial menurut sosiologi. Tanpa melakukan kontak fisik langsung, orang dapat berkomunikasi satu sama lain melalui panggilan telepon, surat, dan sarana lainnya. Oleh karena itu, kontak sosial mengacu pada aktivitas

individu atau kelompok yang berbentuk tanda dan memiliki makna baik bagi pelaku maupun penerima. Penerima kemudian bereaksi terhadap tindakan tersebut. Berdasarkan jenis, derajat, bentuk, dan cara kontak, kami mengategorikan kontak. Interaksi sosial dapat mengambil tiga bentuk berikut:

a) Antara orang perorangan.

Sosialisasi anak usia dini adalah ketika anak-anak kecil mengambil kebiasaan keluarganya. Proses demikian terjadi sebagai akibat dari sosialisasi, yaitu proses dimana seorang anggota baru masyarakat menemukan adat-istiadat dan prinsip-prinsip masyarakat tempatnya berada.

b) Kontak sosial ini, misalnya, terjadi ketika seseorang menganggap kegiatannya bertentangan dengan standar masyarakat atau ketika sebuah partai politik menuntut anggotanya untuk berpegang pada ideologi dan programnya. Itu juga dapat terjadi antara individu dan sekelompok orang atau sebaliknya.

c) antara satu kelompok orang dengan kelompok lain Misalnya, dua perusahaan konstruksi dapat bergabung dalam kontrak untuk membangun jalan, jembatan, dll. di daerah yang baru dikembangkan atau dua partai politik dapat bekerja sama untuk mengalahkan pihak ketiga dalam pemilihan umum.

(2) Adanya Komunikasi

Komunikasi adalah tindakan menafsirkan tindakan orang lain, seperti ucapan, postur, atau sikap, untuk menentukan perasaan yang ingin diungkapkan oleh orang tersebut. Individu yang bersangkutan kemudian menanggapi perasaan yang coba diungkapkan oleh orang lain.

Penegasan Herbert Blumer dalam Yesmil Anwar dan Adang bahwa interaksi sosial dapat terjadi apabila ada kontak dan percakapan sosial antara dua orang atau kelompok orang yang mendukung hal tersebut diatas. Tahap awal hubungan sosial adalah kontak sosial. Komunikasi, di sisi lain, adalah pelengkap informasi dan penyampaian interpretasi dan tanggapan terhadap informasi yang dikirimkan.

(3) Adaptasi

Hubungan atau pergaulan dengan individu lain merupakan adaptasi. Setiap suku bangsa mengalami adaptasi yang berbeda-beda, antara lain:

- a. Penyesuaian pendatang dengan penduduk setempat
- b. Adaptasi penduduk setempat terhadap pendatang
- c. Adaptasi yang tidak dilakukan oleh pihak manapun dan di mana masing-masing suku tidak melakukan perubahan apapun.

Beberapa gagasan yang disebutkan di atas berpendapat bahwa interaksi sosial dapat terjadi ketika berbagai persyaratan dipenuhi, termasuk kontak sosial, komunikasi, dan keadaan. Poin ketiga terkait dengan dua yang pertama bahwa

setiap orang yang berkomunikasi dengan orang lain harus terlebih dahulu melakukan kontak mata sebelum berbicara, dengan beberapa variasi antara dua orang atau lebih ini, tentu saja. Akibatnya, kontak sosial dapat terjadi secara spontan dan berhasil.

a. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Sangat sulit untuk membedakan antara interaksi dan komunikasi antarpribadi karena interaksi selalu menyiratkan komunikasi antarpribadi, dan komunikasi antarpribadi selalu melibatkan interaksi. Interaksi verbal, fisik, dan emosional adalah tiga bentuk kontak sosial yang berbeda.

1. Interaksi verbal terjadi ketika dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat artikulasi; biasanya berupa berbicara satu sama lain.
2. Kontak fisik antara dua orang atau lebih terjadi ketika bahasa tubuh digunakan. Misalnya, pertimbangkan bagaimana posisi tubuh Anda, cara Anda berjalan, dan cara Anda melakukan kontak mata.
3. Kontak emosional terjadi ketika orang terbuka satu sama lain tentang perasaan mereka. Misalnya, menangis sebagai ungkapan kesedihan, emosi, atau bahkan kebahagiaan yang berlebihan.

b. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Unsur-unsur berikut, baik secara terpisah maupun bersama-sama, berdampak pada interaksi sosial yang berkelanjutan ialah:

1. Faktor imitasi Dalam proses kontak sosial, unsur imitasi sangat menentukan. Imitasi memiliki manfaat mendorong individu untuk mematuhi standar dan nilai yang ditetapkan.
2. Faktor sugesti Proses sugesti terjadi ketika orang yang mengemukakan pendapat berwibawa; unsur sugesti terjadi ketika seseorang mengemukakan pendapat atau sikap pribadi yang kemudian diterima oleh pihak lain.
3. Faktor Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan seseorang untuk menyerupai orang lain. Karena tindakan mengidentifikasi dapat mengubah kepribadian seseorang, identifikasi lebih mendalam daripada peniruan.
4. Faktor simpati Elemen welas asih Seseorang mengalami "faktor simpati", di mana mereka tertarik pada orang lain. Perasaan terlibat dalam proses welas asih ini.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Interaksi manusia satu dengan yang lain akan berlangsung sebagai bagian dari proses kehidupan komunal yang dinamis. Proses sosial ini meliputi unsur ekonomi, agama, sosial budaya, dan perkawinan. Ada elemen asosiatif dan disosiasasi dalam proses sosial ini. Hal ini terjadi akibat anggota masyarakat mengadopsi norma dan standar sosial melalui interaksi yang berlangsung dalam proses sosial.

Jenis-jenis interaksi sosial yang terjadi di tengah masyarakat secara singkat diuraikan sebagai berikut:

(1) Asosiatif

Semacam persatuan akan dihasilkan melalui keterlibatan sosial asosiatif. Ada berbagai komponen dalam interaksi sosial ini, antara lain:

- Kerjasama (cooperation) Orang menemukan bahwa mereka memiliki minat yang sama, yang memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan realisasi ini mengarah pada pengembangan kerjasama.
- Akomodasi Untuk mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan, individu, kelompok, atau kelompok individu dapat mengubah perilaku mereka terhadap satu sama lain. Proses akomodasi dibedakan menjadi beberapa bentuk antara lain:
 - ✓ Coercion, jenis akomodasi di mana proses selesai sebagai akibat dari paksaan.
 - ✓ Kompromi, yaitu suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang berkepentingan mencapai kompromi,
 - ✓ Mediasi, yaitu cara menyelesaikan konflik dengan jalan meminta bantuan pihak ketiga yang netral.
 - ✓ Arbitration, adalah suatu cara penyelesaian sengketa dengan meminta bantuan pihak ketiga yang netral atau suatu organisasi yang berdomisili berbeda dengan para pihak yang terlibat.
 - ✓ Adjudication (peradilan), yaitu suatu bentuk penyelesaian konflik melalui pengadilan.

- ✓ Stalemate, yaitu kebuntuan, atau skenario di mana pihak lawan memiliki kekuatan yang sama dan berhenti berperang ketika tidak ada yang bisa maju atau mundur.
- ✓ Toleransi, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa adanya persetujuan formal.
- ✓ Konsiliasi adalah proses upaya mendamaikan tujuan pihak-pihak yang bersaing untuk mencapai konsensus.

(2) Asimilasi

Asimilasi adalah proses yang bertujuan untuk menyelaraskan sikap, mentalitas, dan perilaku untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini ditandai dengan upaya untuk mengurangi perbedaan sosial antara berbagai individu atau kelompok. Asimilasi terjadi ketika sekelompok individu dari berbagai asal budaya sering berhubungan dan dalam jangka waktu yang lama, menyebabkan budaya asli mereka secara bertahap berkembang dan mengambil identitas budaya campuran baru.

Asimilasi adalah prosedur yang dirancang untuk menyelaraskan sikap, mentalitas, dan perilaku untuk mencapai satu tujuan. Itu dibedakan oleh inisiatif untuk mengurangi kesenjangan sosial antara beragam orang atau kelompok. Ketika orang-orang dari berbagai budaya sering bertemu dalam jangka waktu yang lama, asimilasi terjadi dan budaya asli akhirnya berubah menjadi identitas budaya campuran baru.

(3) Akulturasi

Ketika sekelompok individu dari satu budaya dihadapkan pada komponen dari budaya lain dengan cara yang memungkinkan penerimaan dan integrasi progresif tanpa kehilangan kualitas budayanya yang unik, proses sosial yang disebut akulturasi.

(4) Disosiatif

Disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang mengarah pada suatu perpecahan dan merenggangkan rasa solidaritas kelompok. Interaksi sosial ini mengarah pada bentuk pemisahan dan terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut:

Interaksi sosial yang disosiatif menyebabkan perpecahan dan melemahkan rasa kekompakan kelompok. Interaksi sosial ini menghasilkan salah satu dari tiga jenis bentuk, sebagai berikut:

✓ Persaingan/Kompetensi

Persaingan atau kompetisi adalah pertarungan antara orang atau kelompok sosial tertentu untuk kemenangan atau hasil kompetitif, tanpa menghasut permusuhan atau pertengkaran kekerasan di pihak musuh.

✓ Kontravensi

Antar konflik dan daya saing, terdapat suatu bentuk dinamika sosial yang dikenal sebagai kontravensi. Perilaku yang menghalangi, menghasut, memfitnah, mengkhianati, membangkitkan, dan menakut-nakuti dapat digunakan untuk mengomunikasikan ketidaksenangan dengan

orang, kelompok, atau aspek budaya tertentu dari suatu kelompok. Pemikiran ini dapat menyebabkan kebencian tetapi tidak pada konfrontasi nyata.

(5) Konflik

Konflik adalah fenomena sosial yang terjadi antara individu atau kelompok individu tertentu sebagai akibat dari perbedaan pemahaman dan kepentingan yang sangat mendasar. Hal ini menyebabkan adanya gap atau jurang yang menghalangi terjadinya interaksi sosial antara pihak-pihak yang terlibat.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, jelaslah bahwa interaksi sosial merupakan hubungan yang berkembang antar manusia, baik itu antar individu, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok. Setiap hari di tengah masyarakat, banyak jenis kontak yang diuraikan di atas dapat terjadi.

3. Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak

a. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau manusia yang lebih tua, tetapi dalam masyarakat kita istilah "orang tua" sering merujuk pada ibu dan ayah kita yang melahirkan kita. Ibu dan ayah tidak hanya menjadi orang tua kandung kita, tetapi juga telah mengasuh, memimpin, dan membesarkan kita. Informasi pertama yang dipelajari anak-anak berasal dari orang tua karena mereka adalah pusat kehidupan spiritual anak dan karena reaksi emosional setiap anak ketika mereka dihadapkan pada dunia luar. Orang tua juga mengenalkan anaknya pada hal-hal

yang ada di dunia ini. dan memberikan respon yang jelas ketika anak mengajukan pertanyaan.

Kata majemuk "orang tua" berarti, secara leksikal, "ayah dan ibu biologis: orang yang dianggap tua (bijak, cemerlang, ahli, dll.), orang yang dianggap (dihormati). Menurut definisi etimologis, orang tua adalah seseorang yang melahirkan dan bertanggung jawab atas anak-anak, baik anak mereka sendiri maupun anak-anak yang diperoleh melalui adopsi orang tua angkat termasuk dalam kategori "Orang Tua". Memang benar orang tua, khususnya suami istri, adalah figur utama dalam keluarga. Tidak ada yang lebih penting bagi anak-anak mereka daripada orang tua mereka sendiri, terutama dalam adat Timur dimana orang tua adalah simbol kehormatan utama. Akibatnya, orang tua berperan penting bagi anak dalam berbagai hal yang berkaitan dengan semua indikator kehidupan, baik jasmani maupun rohani.

Salah satu aspek lambang yang mendapat penekanan khusus adalah frasa "orang tua" atau "keluarga". Keluarga dipandang sebagai komponen penting dari masyarakat secara keseluruhan. Fungsi orang tua atau kedudukan keluarga dalam konstruksi masyarakat sangat penting karena individu tercipta sebagai hasil dari orang tua dan keluarganya, yang pada akhirnya akan membentuk masyarakat.

b. Kewajiban Orang Tua

Pendidikan utama bagi anak adalah orang tua atau keluarga mereka. Pendidikan orang tua memprioritaskan perkembangan moral dan perkembangan

kepribadian di atas perolehan pengetahuan, dan prinsip serta tujuan yang mendasarinya didasarkan pada pandangan dunia individu orang tua.

Tanggung jawab mengasuh, merawat, menjaga, dan mengajar anak-anak diletakkan pada orang tua, yang merupakan lembaga pendidikan informal tertua di dunia, pertama dan terutama dialami oleh anak-anak, dan alami. Padahal Pancasila berfungsi sebagai dasar negara bagi keluarga Indonesia.

Karena orang tua membentuk kehidupan anak, maka salah satu kewajibannya terhadap mereka sangat menentukan masa depan anak karena anak pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai dengan kewajiban orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pendidik yang bertanggung jawab. Berikan perhatian pada perkembangan kepribadian anak.

Akibatnya, perkembangan pribadi seorang anak dipengaruhi oleh kehidupan keluarga, atau orang tuanya, serta berbagai faktor lainnya. Perkembangan anak ditinjau dari perkembangan psikologis dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, falsafah hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keamanan dan ketertiban dalam menjalankan ajaran agama, dan bahwa perkembangan hidup anak juga dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan.

Ada banyak cara untuk menyelenggarakan pendidikan keluarga, yang secara kasar dapat dibagi menjadi tiga jenis pola pendidikan: pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal. Seorang anak dalam keluarga memiliki tempat sebagai siswa, dan orang tua memiliki peran sebagai pendidik.

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya karena tugas orang tua tidak hanya bersifat materialistis tetapi juga bersifat spiritual, seperti yang berkaitan dengan agama dan pendidikan.

Orang tua adalah produsen dan konsumen yang secara bersamaan harus menyiapkan dan menawarkan semua kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan pakaian, di bidang utama pendidikan dan ekonomi. Karena peran ganda mereka, orang tua memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga; akibatnya, mereka memiliki tanggung jawab finansial dan pendidikan untuk keturunan mereka.

Orang tua adalah produsen dan konsumen yang harus secara bersamaan menyiapkan dan menawarkan semua kebutuhan sehari-hari, seperti makanan dan pakaian, baik dalam bidang ekonomi utama maupun pendidikan. Karena peran ganda mereka, orang tua memainkan peran penting dalam kesejahteraan keluarga; akibatnya, mereka memiliki tanggung jawab finansial dan pendidikan untuk keturunan mereka.

Orang tua adalah yang harus merencanakan dan menyediakan semua kebutuhan sehari-hari, termasuk sandang dan pangan, baik dalam bidang ekonomi primer maupun pendidikan. Karena banyaknya kewajiban mereka, orang tua berperan penting dalam kebahagiaan keluarga mereka; akibatnya, mereka bertanggung jawab atas kebutuhan keuangan dan pendidikan anak-anak mereka.

Orang tua harus merencanakan dan menyediakan semua kebutuhan sehari-hari secara bersamaan, termasuk makanan dan pakaian, karena mereka

adalah produsen dan konsumen di bidang ekonomi dan pendidikan utama. Orang tua bertanggung jawab secara finansial dan pendidikan untuk keluarganya sebagai akibat dari tanggung jawab ganda mereka, yang memainkan pengaruh signifikan dalam kesejahteraan keluarga. Karena merekalah yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya, maka orang tua dituntut untuk memberikan suasana rumah yang damai serta mendidik dan membimbing anak-anaknya.

Makna keluarga dalam sosiologi masyarakat telah banyak dibahas, namun dari segi pendidikan masih terdapat beberapa hal yang perlu dikemukakan untuk mendukung gagasan bahwa keluarga merupakan lembaga pendidikan utama. Maka dari itu keluarga seharusnya bertindak sebagai tempat yang ramah dan alat yang berguna untuk proses pembelajaran.

Keluarga, yang merupakan unit terkecil dari masyarakat dan kelompok sosial, adalah tempat anak-anak awalnya bergabung dan bersosialisasi sepanjang hidup mereka, menurut sosiologi. Sebelum anak-anak bersekolah dan menghabiskan seluruh waktunya di sana, orang pertama yang terlibat dengan mereka untuk mendidik atau mengajar mereka adalah orang tua, saudara kandung, dan anggota keluarga lainnya. Mereka menghabiskan sekitar setengah dari waktu mereka bersama keluarga hingga remaja.

Karena melatih bakat anak, terutama sikap mentalnya, selain mendidik, orang tua juga berperan sebagai pendidik. Akibatnya, dalam situasi ini, orang tua bertugas mengidentifikasi bakat dan minat anaknya agar dapat mengasuh dan mendidik anaknya sesuai dengan sifat-sifat tersebut, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain, seperti guru, untuk memastikan bahwa mereka

menerima pengalaman belajar yang sebaik mungkin. Bukan karena keegoisan orang tua, yang benar-benar “memenjarakan” anak dengan tuntutan orang tua

Orang tua berfungsi sebagai pendidik karena mereka mengembangkan bakat anak-anak mereka, khususnya sikap mental mereka, selain mengajar mereka. Untuk menjamin agar anak diasuh dan dididik sesuai dengan bakat dan minatnya, baik secara langsung oleh orang tua maupun dengan bantuan orang lain, seperti guru, sehingga anak dapat memperoleh pembelajaran yang bermutu, maka orang tua harus dan dapat dimintai pertanggungjawaban. Untuk mengidentifikasi bakat dan minat anak. Bukan karena orang tua "memenjarakan" anak-anak mereka dalam setting yang mereka pilih karena keegoisan.

Orang tua memberikan penyuluhan tentang nilai pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar anak merasa penting dan membutuhkan apa yang dianjurkan oleh orang tuanya. Orang tua harus bisa menginspirasi anaknya untuk belajar. Hal ini dilakukan antara lain dengan mendorong anak-anak untuk belajar dengan pengabdian yang tidak rasional dan dengan membangun suasana belajar di rumah. Membatasi perilaku yang kurang bermanfaat, seperti menonton TV secara berlebihan, serta bagaimana orang tua membentuk lingkungan belajar dan sejauh mana anak-anak didorong untuk belajar adalah semua cara untuk memperbaiki lingkungan belajar. Kemungkinan bahwa seorang anak muda akan mencapai tingkat pembelajaran setinggi mungkin meningkat dengan tingkat dorongan belajar mereka.

4. Peran Interaksi Sosial Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak

a. Interaksi Dalam Pembelajaran

Pembelajaran terjadi ketika siswa, guru, berinteraksi dalam lingkungan belajar. Tugas pengajar yang paling krusial selama proses pembelajaran adalah memodifikasi lingkungan sekitar untuk mendukung perubahan perilaku siswa. Pembelajaran adalah dukungan yang diberikan guru kepada siswanya saat mereka bekerja untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku serta sikap dan keyakinan mereka. Dengan kata lain, belajar adalah proses yang membantu keberhasilan belajar bagi siswa.

Salah satu unsur yang mempengaruhi seberapa baik pengajaran dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Hubungan antara guru dan siswa, atau antara siswa dan guru, sangat penting untuk proses belajar mengajar. Selama proses keterlibatan ini, guru mengajar sementara siswa belajar. Mengajar dan belajar bukanlah dua proses yang berbeda, melainkan dua proses yang saling terkait.

Agar proses belajar mengajar dapat berlangsung, harus ada komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Siswa akan lebih mudah menyerap dan mempelajari materi pelajaran dengan benar jika guru dan siswa terlibat dalam kegiatan interaksi yang efektif. Selain itu, keberhasilan siswa dalam belajar serta upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas belajar siswa. Ketersediaan fasilitas perpustakaan yang lengkap merupakan salah satu aspek dari infrastruktur dan penyediaan fasilitas

pendidikan. Potensi siswa dapat ditingkatkan dengan baik melalui interaksi guru-siswa yang efektif dan sumber daya perpustakaan yang komprehensif.

Kontak yang harmonis antara guru dan siswa diperlukan untuk proses belajar mengajar. Siswa akan menerima dan memahami isi mata pelajaran dengan bantuan kegiatan keterlibatan yang efektif antara guru dan siswa. Karena ada tujuan untuk mendongkrak motivasi belajar siswa, maka kelengkapan fasilitas belajar siswa juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Salah satu prasarana dan sarana sekolah yang disediakan adalah kelengkapan fasilitas perpustakaan. Potensi setiap siswa dapat dimaksimalkan melalui hubungan yang kuat antara guru dan siswa, serta sumber perpustakaan yang komprehensif.

Berhasil atau tidaknya perubahan yang terjadi pada siswa selama interaksi mempraktekkan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. (Mulyasa,2011) menantang. Ini mungkin disebabkan oleh penyebab lingkungan serta kekuatan internal dari dalam diri orang tersebut. Kedewasaan, kecerdasan, pelatihan, dorongan, dan kualitas pribadi adalah contoh dari komponen individu. Lingkungan sekolah yang terdiri dari dosen dan lembaga pendidikan, sumber daya yang digunakan dan dibutuhkan untuk pengajaran, serta insentif sosial, merupakan contoh pengaruh eksternal. Jika seorang guru dapat mengubah seorang murid dalam arti luas, memungkinkan mereka untuk berkembang dan tumbuh, pembelajaran itu dianggap efektif.

Interaksi antara guru dan siswa sangat penting selama proses pembelajaran karena kondisi dan keterampilan setiap siswa berbeda-beda. Komunikasi sangat penting dalam semua situasi untuk mencegah kesalahpahaman

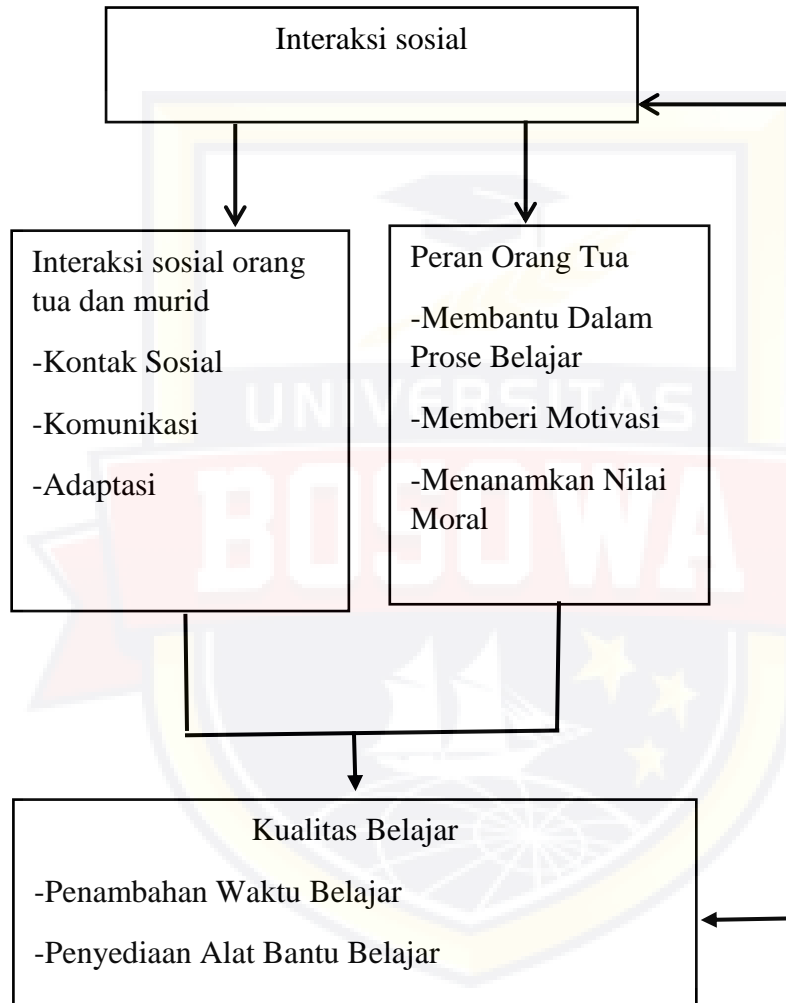
dan untuk memastikan keamanan. Jika guru hanya berkonsentrasi pada tugasnya sendiri, akan ada biaya untuk murid. Akibatnya, harus selalu ada interaksi antara dosen dan mahasiswa; Tidak hanya guru yang harus aktif, tetapi siswa juga harus aktif. Agar pengajar dapat memperjelas materi yang dibawakannya kembali dan mengetahui jika ada siswa yang tidak paham, hendaknya siswa memberi tahu guru jika tidak paham materi pelajaran.



Bagan Kerangka Konseptual :

Interaksi Sosial Orang Tua Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar

Murid Di SD Baraya 2 Kota Makassar



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Studi semacam ini menggunakan teknik kualitatif, khususnya penyelidikan investigasi di mana informasi dikumpulkan melalui kata-kata dan gambar daripada statistik. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan perilaku yang sebanding dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Definisi ini diberikan oleh Lexy J. Moleong. Ini hanya berfungsi sebagai panduan dalam studi teoritis untuk mencegah peneliti menyimpang dari realitas situasi.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian observasional dengan deskripsi dan informasi yang lebih jelas, menyeluruh, dan sederhana. Maka dari itu, penulis memutuskan bahwa lokasi penelitian akan menjadi lokasi penelitian yang sebenarnya. Dalam hal ini lokasi penelitian berada di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di SD Baraya II.

Dimulai dengan desain pelaksanaan penelitian dan diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari hingga Juni tahun 2023. Kendala waktu ini hanya bersifat sementara, sehingga peneliti masih dapat mengunjungi lokasi penelitian apabila membutuhkan data lebih lanjut.

C. Informan Penelitian

Orang-orang yang mampu mengungkapkan pandangannya terhadap pokok bahasan yang dibahas adalah informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Orang tua dan siswa yang secara teknis dan menyeluruh mengetahui topik yang disajikan adalah informan yang dituju.

Guru: 2 orang

Murid: 3 Orang

Orang Tua: 3orang

D. Sumber Data

(J. Moleong,2000) berpendapat dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif, dengan data lain, seperti dokumen dan sumber lain, menyusun sisanya, menurut Lofland dan Lofland, yang dikutip oleh Lexy. Tampaknya dari perspektif ini bahwa data di bidang ini terbagi menjadi tindakan verbal dan fisik, sumber data tertulis, gambar visual, dan data statistik.

1. Data Primer

Data primer merupakan hasil wawancara dengan informan yang telah ditentukan mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan interaksi sosial orang tua terhadap siswa di Sd Baraya II Kota Makassar memberikan data primer berupa kata-kata.

2. Data Sekunder

Profil SD Baraya II Kota Makassar dan gambaran interaksi antara orang tua dan murid di SD Baraya II digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, dimana pendekatan tersebut mengandung arti sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam objek yang kasat mata, tetapi dapat dibuktikan kegunaannya. maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek penelitian. Selama observasi ini, peneliti secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian. Observasi semacam ini dikenal sebagai observasi partisipatif. Dalam jenis pengamatan langsung ini, peran partisipan dan pengamat lengkap dilakukan, memungkinkan mereka untuk mencatat gejala atau proses apa pun yang muncul dalam konteks keadaan yang dilihat oleh pengamat.

2. Wawancara

Wawancara, dimana peneliti itu sendiri melakukan proses percakapan untuk mengetahui dengan lisan mengenai kejadian, orang dan

peristiwa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada 8(delapan) orang yang diantaranya ialah 3(tiga) orang tua murid dan 2(dua) orang guru dan (3) murid.

Dalam proses wawancara, peneliti berencana akan mengajukan beberapa pertanyaan, di antaranya:

- a. Bagaimana orang tua berkontak sosial dengan anak?
- b. Apakah orang tua berkomunikasi dengan anak untuk membantu peningkatan kualitas belajar anak?
- c. Berapa kali dalam sehari orang tua berkomunikasi dengan anak dalam memberi semangat dalam meningkatkan kualitas belajar anak?
- d. Seperti apakah komunikasi orang tua dengan anak apakah komunikasi secara langsung atau tidak langsung?
- e. Berapa lama orang tua berkomunikasi dengan anak dirumah untuk meningkatkan kualitas belajar anak?
- f. Apa saja kendala pada saat terjadi interaksi dengan anak?
- g. Bagaimana orang tua dan guru mengajarkan untuk anak bisa beradaptasi dengan cepat?
- h. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam membantu dalam proses belajar anak?
- i. Bagaimana interaksi orang tua dalam memberi motivasi belajar kepada anak?
- j. Bagaimana peran orang tua dan guru dalam menamakan nilai moral kepada anak?

- k. Apakah ada kemajuan yang signifikan selama orang tua motivasi anak untuk meningkatkan kualitas belajar?

3. Dokumentasi

Dokumentasi, peneliti melakukan sebuah dokumentasi berupa catatan, rekaman video, dan foto. Sebagai proses dokumentasi peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis kualitatif deskriptif digunakan sebagai metode analisis data. Metode ini mengumpulkan data, menghasilkan data, menjelaskannya, dan kemudian menganalisisnya untuk memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang dipelajari. Berikut ini adalah langkah-langka yang dilakukan penulis, diantaranya:

1. Reduksi data dicirikan sebagai prosedur pemilihan yang berkonsentrasi pada data "kasar" yang dihasilkan dari catatan lapangan yang direduksi, diabstraksikan, dan diubah. Pembuatan ringkasan, pengkodean, pelacakan tema, pembuatan memo, dan teknik reduksi lainnya digunakan untuk menghapus data atau informasi yang tidak diperlukan sebelum pengumpulan data.
2. Penyajian data adalah data terorganisir yang dikenal sebagai presentasi data memungkinkan peneliti untuk mencapai keputusan dan mengambil tindakan. Untuk menggabungkan informasi terstruktur secara logis dan mudah dipahami, data kualitatif disajikan dengan menggunakan bahasa naratif.

3. Membuat kesimpulan atau memvalidasinya adalah langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus mencapai temuan dan memverifikasinya, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang dicapai oleh lokasi tempat penelitian dilakukan. Interpretasi yang diperoleh peneliti dari data harus dievaluasi kebenarannya, kesesuaiannya, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa ketika mencari makna, ia harus menerapkan pendekatan emic, yaitu dari sudut pandang informasi krusial, bukan mencari makna dari sudut pandang peneliti (ethical view).

G. Pegabsahan Data

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan diolah adalah data yang valid dan benar-benar mewakili data, maka diperlukan validitas data atau pengabsahan data dalam penelitian kualitatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Kota Makassar

Saat ini, Makassar merupakan salah satu kota besar di kawasan timur Indonesia. Kepribadian dinamis warganya adalah salah satu elemen yang memungkinkan metropolis ini tumbuh, menerima, dan beradaptasi dengan ide-ide baru. Wilayah yang saat ini dikenal sebagai Makassar hanyalah sebuah wilayah kecil di antara dua benteng, Benteng Somba Opu dan Benteng Tallo, yang kemudian masing-masing menjadi ibu kota Kerajaan Gowa dan Tallo.

Hasilnya, Makassar berkembang menjadi pusat perdagangan penting bagi para pedagang Eropa dan Arab serta orang Melayu yang terlibat dalam perdagangan aktif di Kepulauan Maluku. Sultan Alauddin dari Gowa dan Sultan Awalul Islam dari Tallo.

1. Aspek Geografis dan Administrasi

Kota ini terbagi menjadi 143 dan 14 kecamatan pada tingkat administratif. Kota ini terletak antara 0 dan 25 meter di atas permukaan laut. Kota Makassar memiliki 1.130.384 penduduk pada tahun 2000, dengan 557.050 laki-laki dan 573.334 perempuan, yang menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 1,6 persen.

- Letak : Koordinat $5^{\circ}8'S$ $119^{\circ}25'E$ di pesisir barat daya pulau Sulawesi, menghadap Selat Makassar.
- Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

- Batas Utara: Kabupaten Maros
- Batas Timur: Kabupaten Maros
- Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
- Batas Barat: Selat Makassar.

Ada beberapa suku bangsa yang hidup damai berdampingan di Kota Makassar. Sebagian besar penduduk Makassar adalah suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa, dan lainnya. Mayoritas penduduknya beragama Islam. Kota Makassar terbagi menjadi 143 kelurahan, 14 kelurahan, 885 RW, dan 4.446 RT. Suhu di wilayah ini antara 20 hingga 32 derajat Celcius, dan Kota Makassar terletak antara 0 hingga 25 meter di atas permukaan laut.

Ada dua sungai yang mengelilingi kota Makassar: Selain itu, amati setiap fitur bentang alam Makassar. Luasnya 128,18 km² atau 175,77 km², dengan batas kabupaten sebagai berikut: Tamalanrea seluas 31,84 km², Biringkanaya 48,22 km², Mangala 24,14 km², Panakkukang 17,05 km², menempati 5,83 km², dan batas darat 5,94 km². Bontoala seluas 2,10 km², Wajo 1,99 km², Ujung Pandang 2,63 km², Makassar 2,52 km², Rappocini 9,23 km², Tamate 20,21 km², Mamajang 2,25 km², dan mari 1,82 km² Kepadatan Penduduk: 6.646,5/km²

Dengan jumlah penduduk 1.168.258 jiwa dan berbatasan dengan Selat Makassar, Kabupaten Kepulauan Pangkajene, Kabupaten Maros, Kabupaten Gowa, dan Kabupaten Maros di selatan, Makassar merupakan salah satu kota termaju dan terpadat di Indonesia karena keanekaragaman

suku bangsanya, yang antara lain suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa.



Gambar 4.1 : Peta Administrasi Kota Makassar (*Sumber: BPS Kota Makassar*)

Makassar idealnya terletak di persimpangan tiga arteri transportasi utama yang melintasi provinsi Sulawesi dan Indonesia dari utara ke selatan di Indonesia. Makassar yang memiliki kisaran ketinggian 1 hingga 25 meter di atas permukaan laut ini terletak pada 119 derajat Bujur Timur dan 5,8 derajat Lintang Selatan. Sementara Sungai Jeneberang mengalir ke wilayah selatan kota, Sungai Tallo bermuara di wilayah utara Kota Makassar. Di sisi barat Kota Makassar terdapat kemiringan yang berkisar antara 0 sampai 5 derajat. Ada dua muara sungai di sisinya.

B. Kondisi Sosial

1. Kesehatan

Infrastruktur kesehatan dan sumber daya manusia adalah dua indikator seberapa baik perkembangan industri kesehatan. Pada tahun 2019, terdapat 46 fasilitas kesehatan dan 59 rumah sakit di Kota Makassar.

2. Ekonomi

Pada tahun 2020, Bappeda Kota Makassar akan mulai mencermati permasalahan sosial ekonomi di Kota Makassar. Rasio gini, tingkat inflasi, dan pertumbuhan ekonomi semuanya diperiksa dengan cermat dalam pemeriksaan keadaan ekonomi. Studi tentang keadaan sosial ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia, bagaimanapun, lebih erat terkait.

Sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor konstruksi, dan sektor jasa perusahaan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Makassar tahun 2019. Di sisi lain, konsumsi rumah tangga justru meningkat tajam dengan peningkatan tajam pada Penggunaan LNPRIT menyumbang sebagian besar peningkatan ini. Akibatnya, pendapatan per kapita dan partisipasi angkatan kerja telah meningkat.

C. Deskripsi SD BARAYA 2 Kota Makassar

Di Jl. Kande II No.58, Baraya, Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Anda bisa menemukan SD NEGERI BARAYA 2. SD NEGERI BARAYA II menawarkan pengajaran dua shift. Berdasarkan sertifikat 106/SK/BAP-SM/X/2015, SD NEGERI BARAYA II memiliki akreditasi B setelah enam hari belajar dalam waktu seminggu.

Adapun jumlah peserta didik di SD Negeri Baraya 2 Kota makassar sebagai berikut

Tabel 4.2 : Jumlah Siswa di SD Baraya 2 Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Makassar

No	Nama Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1A	18	10	28
2	1B	12	13	25
3	2A	12	15	27
4	2B	6	14	20
5	3A	16	15	31
6	3B	23	10	33
7	4A	15	11	26
8	4B	11	14	25
9	5A	13	10	23
10	5B	13	11	24
11	6A	11	8	19
12	6B	15	12	27

Sumber: Sd Baraya 2 2023

Tabel 4.3 : Data guru di SD Baraya 2 Berdasarkan Jenis Kelamin di Kota Makassar

No	Nama	Jabatan
1	Dappy Leppong,S.Pd	Kepala Sekolah
2	Mehrawati Abidin,S.Pd	Guru Kelas
3	Nur Syafriani,S.Pd	Guru Kelas
4	Muspidawati,S.Pd	Guru Kelas
5	Siraju,S.Pd	Guru Kelas
6	Veronika,S.Pd	Guru Kelas
7	Ratna,S.Pd	Guru Kelas
8	Hj.Rahmi Saleh,S.Pd	Guru Kelas
9	Imran,S.Pd	Guru Kelas
10	Ermita Susanti,S.Pd	Guru Kelas
11	Rahmawati Wahid,S.Pd	Guru Kelas
12	Rusman,S.Pd	Guru PJOK
13	Zuljalali Al Imran,S.Pd	Guru PJOK
14	Hariani,S.Pd.I	Guru PAI
15	Selvika,S.Sos	Perpustakaan
16	Firman Amin,S.Hut	Admin

Sumber: Sd Baraya 2 2010

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. HASIL PENELITIAN

Sebelum melangkah lebih jauh dengan temuan penelitian “Interaksi Sosial Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di SD Baraya 2 Kota Makassar” peneliti menggunakan berbagai macam metode, dalam hal ini melakukan wawancara dengan orang tua, guru, dan siswa—untuk memperoleh rangkaian temuan berikut.

1. Profil Informan

Anak-anak yang bersekolah di SD baraya 2 kota makassar terbilang aktif dalam hal pembelajaran maupun dalam bidang yang lain. Dalam hal kualitas belajar anak SD baraya 2 kota makassar memiliki kualitas belajar yang sangat baik dalam hal apapun. Perbedaan dalam kualitas belajar terjadi pada kelas 1-3 karena di kelas ini kebanyakan anak masih tahap bermain sehingga belum mampu mencerna pembelajaran dengan baik tetapi berbeda dengan kelas 4-6 kualitas belajar dalam kelas ini terbilang sangat baik karena anak mampu menunjukkan kualitas yang baik Bersama guru dan teman-temannya.

Begitupun juga dengan guru di SD baraya 2 kota makassar memiliki kualitas dalam mengajar yang sangat dan berbagai konsep pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang mampu menunjang kualitas belajar anak yang ada di SD baraya 2 kota makassar.

Tak terlepas pula dengan peranan orang tua yang sangat baik ketika anak pulang dari sekolah orang tua mampu memiliki peranan yang sangat baik baik sebagai guru, orang tua dan teman ini berarti sangat bagus untuk menunjang kualitas belajar anak sehingga anak juga mampu mendapatkan prestasi sehingga dapat membuat orang tua itu sendiri merasa bangga. Sebelum memulai wawancara peneliti menyusun beberapa pertanyaan dan mencari beberapa orang yang bersedia memberikan informasi dan dapat di profilkan seperti di bawah ini.

Tabel 5.1: Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal	Jenjang pendidikan
1	Muh Fatir	Laki-Laki	Makassar	Kelas 4
2	Abd Alim Affan	Laki-Laki	Makassar	Kelas 6
3	Raodah Al M.	Perempuan	Makassar	Kelas 5
4	Muh Arfan Adnan.S.Pd.I	Laki-Laki	Makassar	S1/Orang tua anak
5	Samsinar,S.Pd	Perempuan	Makassar	S1/Orang tua anak
6	Hasma	Perempuan	Makassar	Sma/Orang tua anak
7	Satriani S,Pd	Perempuan	Makassar	Guru
8	Zuljalahi Al Imran,S.Pd	Laki-Laki	Makassar	Guru

Sumber: *Hasil Penelitian 2023*

Informasi di atas merupakan berkaitan dengan data yang di temukan di lokasi penelitian sehingga informasi yang di kumpulkan di lokasi berkaitan dengan kegiatan anak,guru serta orang tua

- A. MF merupakan anak laki laki yang lahir dan besar di makassar dan bersekolah di sd baraya 2 kota makassar dan sekarang menduduki kelas 4 dan di percayakan menjadi ketua kelas
- B. AAA anak laki-laki dan juga bersekolah di sd baraya 2 kota makassar dan ia sekarang kelas 6 yang sementara lagi akan lulus dari sekolah dasar, affan merupakan anak yang cukup aktif dalam berkomunikasi sehingga tidak sulit bagi peneliti untuk melemparkan berbagai pertanyaan
- C. RAM merupakan anak perempuan yang cantik yang sedang menduduki kelas 5 di sd baraya 2 kota makassar dan merupakan salah satu anak yang memiliki kualitas belajar yang sangat baik itu terbukti dari dia yang mendapatkan peringkat tertinggi di kelas setiap tahunnya.
- D. MAA merupakan orang tua anak yang bekerja sebagai guru agama di salah satu sekolah di makassar dan mempunyai cara sendiri untuk mengajarkan anaknya untuk dapat meningkatkan kualitas belajarnya.
- E. SS merupakan ibu rumah tangga yang memiliki anak dan memiliki kesibukan di luar rumah tetapi tidak melupakan peranannya sebagai orang tua di rumah
- F. H merupaka ibu rumah tangga yang bekerja sebagai tukang sapu atau pembersih sekolah di sd baraya 2 tetapi mampu mengajarkan anak sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas belajar sang anak.

- G. S, merupakan guru di sd baraya 2 kota makassar yang mengajar di kelas 4 yang menerapkan berbagai konsep serta peraturan untuk menunjang kualitas serta perilaku anak di sekolah
- H. ZAI merupakan guru di sd baraya 2 kota makassar yang juga menerapkan perilaku nomor 1 dalam menunjang kualitas belajar anak di sekolah dasar.

2. Peran interaksi sosial dalam meningkatkan kualitas belajar anak

Dari hasil penelitian penulis melakukan penelitian melalui wawancara dari hasil wawancara tersebut penulis menganalisa dan menuliskan dalam bentuk narasi.

Dalam pola interaksi orang tua dan anak interaksi juga merupakan salah satu hal yang bisa membuat orang tua membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar seperti yang di katakan orang tua dalam wawancaranya ketika penulis bertanya apakah sering orang tua sering berinteraksi dengan anak

2.1 Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan salah satu interaksi sosial tanpa harus memberikan reaksi tetapi hanya dengan bersentuhan hal itu sudah terjadi interaksi sosial.

Dari hasil observasi dan wawancara yang di lakukan banyak kontak sosial yang terjadi oleh orang tua, anak serta guru salah satunya kontak sosial primer. Peneliti dalam observasi yang di lakukan di rumah orang tua anak sebelum dan pulang sekolah pasti akan bersentuhan fisik Bersama guru dan orang tua seperti berjabat tangan dan memberi senyum.

Hasil wawancara dengan pak MAA mengatakan bahwa

Dari dulu saya sering mengajarkan anak saya bahwa dia harus bersalaman ketika akan pergi dan ketika dia pulang itu merupakan salah satu cara saya untuk mengajarkan kepada anak saya bahwa dia harus selalu santun kepada siapapun itu.

Hasil wawancara dengan ibu SS yang mengatakan juga

Selain anak saya bersalaman dengan saya anak saya terbiasa untuk saya berikan ciuman karena merupakan salah satu cara agar anak saya merasa bahwa saya sangat sayang dengan dia dan itu bisa memberikan dampak yang baik kepada anak saya ketika ingin pergi ke sekolah

Dan di perjelas kembali oleh ibu guru S yang mengatakan

Anak ketika di sekolah wajib untuk bersalaman dengan guru ketika akan pulang dan bersenyum itu hal yang wajib di lingkungan sekolah ini

Dari penjelasan di atas untuk terjadinya interaksi orang tua bisa melalui kontak sosial primer atau interaksi hanya dengan bersentuhan secara fisik. Namun selain kontak sosial primer ada juga kontak sosial sekunder langsung

Hasil wawancara dengan Ibu H berpendapat bahwa:

Ketika saya mau tahu apa anak saya sudah sampai di sekolah atau belum biasa saya menghubungi atau menelpon guru yang menjadi wali kelas dari anak saya dan ketika saya dan saya juga biasa menelpon guru untuk mengetahui proses perkembangan anak saya selama di sekolah

Hasil wawancara oleh Pak MAA menambahkan bahwa

Saya biasa menyuruh anak saya membawa handphone sekolah dan nanti saya minta tolong guru untuk mengambil

dan di kembalikan setelah pulang sekolah karena alasan saya agar anak saya bisa menelpon saya ketika terjadi sesuatu dan ketika dia pulang bisa menelpon saya agar bisa di jemput di sekolah

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan pak guru ZAI berpendapat bahwa

Kami sering komunikasi melalui telpon ke orang tua murid ketika anak mengalami penurunan kualitas belajar ataupun ketika anak tidak masuk sekolah di hari itu

Dari penjelasan di atas melalui kontak sosial sekunder langsung orang tua dan guru bisa memantau anak dimana pun anak berada dan bisa dengan mudah mengakses sampai mana peningkatan kualitas belajar anak. Walaupun di rumah orang tua juga tetap bisa berinteraksi dengan anaknya melalui telpon seluler dan itu di namakan kontak sosial sekunder langsung

2.2 Komunikasi

Dalam pola interaksi orang tua dan anak juga merupakan salah satu hal yang bisa membuat orang tua membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar seperti yang di katakan orang tua dalam wawancaranya ketika peneliti bertanya apakah sering orang tua berkomunikasi dengan anak

Hasil wawancara dengan pak MAA yang mengatakan bahwa

Pasti ada karena peningkatan kualitas belajar anak itu di perlukan interaksi antara orang tua dan anak

Dari penjelasan di atas kita ketahui bersama bahwa komunikasi penting untuk orang tua bisa membantu anaknya dalam meningkatkan kualitas belajar anak

Begitu juga dengan hasil wawancara oleh ibu H mengatakan bahwa:

Tentu ada karna setiap hari saya dan anak saya berkomunikasi selalu mengenai pembelajaran anak saya

Penjelasan di atas bisa kita maknai ketahui komunikasi orang tua dan anak bukan hanya komunikasi di pembiasaan sehari-hari saja tetapi orang tua juga bisa berkomunikasi mengenai pembelajaran anak.

Dan ibu guru di sekolah Sd Baraya 2 kota makassar ibu S mengatakan bahwa:

Ya, saya sering berkomunikasi dengan anak dengan cara diawali pertemuan dengan baik dan selanjutnya kita harus mengetahui minat anak yang terakhir saya menggunakan metode sambil bermain dan sering melakukan sesi tanya jawab dan berdiskusi dengan anak dan sering menggunakan bahasa yang baik dan yang mudah di mengerti dan terakhir membangun komunikasi dalam kelas

Dari penjelasan di atas mengatakan bahwa komunikasi memang sangat penting karena itu bisa meningkatkan kualitas belajar anak dan bisa membuat anak dan orang tua memiliki waktu untuk membangun kerjasama.

Beberapa pola interaksi yang dilakukan orang tua dengan anak baik secara langsung ataupun secara tidak langsung seperti di katakan beberapa orang tua dan guru dalam membahas pola komunikasi mereka

Hasil wawancara dengan pak MAA mengatakan bahwa:

Komunikasi yang saya lakukan dalam meningkatkan kualitas belajar itu saya melakukan komunikasi secara langsung

Di hasil wawancara yang di tambahkan oleh ibu SS

Saya berkomunikasi secara langsung supaya lebih mudah di mengerti oleh anak sehingga kita bisa dengan mudah untuk berkomunikasi dan anak juga mengerti ketika kita sedang menjelaskan sesuatu kepada mereka

Dari penjelasan di atas bahwa komunikasi yang paling sering di pakai ialah komunikasi secara langsung karena menurut orang tua anak dengan berkomunikasi secara langsung memudahkan anak anak dalam memahami maksud dan tujuan dari apa yang sedang kami komunikasi kan Bersama.

Begitu juga dengan hasil wawancara oleh pak guru Zuljalali mengatakan bahwa:

Komunikasi yang saya pakai untuk berkomunikasi dengan anak yaitu komunikasi secara langsung

Dan di lanjutkan oleh hasil wawancara oleh ibu S mengatakan bahwa:

Cara saya untuk berkomunikasi dengan anak murid bisa dengan cara lewat wa atau di sekolah secara langsung kalau dirumah dia bertanya saya melalui Wa dan kalau di sekolah dia bertanya komunikasi kami secara langsung

Dari penjelasan di atas ketika guru berkomunikasi dengan anak banyak melakukan komunikasi secara langsung tetapi tidak menutup kemungkinan komunikasi juga bisa di lakukan secara tidak langsung seperti sosial media seperti wa dan telpon.

Tetapi di balik lancarnya komunikasi orang tua,guru dan anak akan tetapi selalu terdapat kendala yang terjadi pada saat proses komunikasi berlangsung seperti beikut ini

Menurut pak MAA berpendapat bahwa:

Kalau masalah kendala itu lamanya anak memahami bahasa yang saya gunakan kepada anak saya

Dari penjelasan di atas bagaimana sebagai orang tua juga harus mampu menggunakan bahasa yang baku atau bahasa yang mudah di mengerti oleh anak dalam hal berkomunikasi.

Dan hasil wawancara dengan ibu H juga berpendapat bahwa:

Kendala saya ketika sedang berkomunikasi dengan anak ketika dia dalam keadaan yang kurang enak untuk di ajak berkomunikasi

Dari penjelasan di atas bahwa sebagai orang tua juga harus pintar pintar dalam mengajak anak berkomunikasi apalagi pada saat berkomunikasi mengenai pelajaran jangan sampai pada saat anak di ajak berkomunikasi dalam keadaan yang susah di ajak berkomunikasi sehingga pelajaran yang sedang di bicarakan lewat begitu saja dan anak di paham.

Kembali ibu S mengatakan bahwa:

Tidak ada kendala,karna kita sebagai orang tua harus terus berkomunikasi sama anak agar anak tidak merasa kaku ketika sedang berkomunikasi atau agar anak lebih terbuka dengan kita

Dari penjelasan di atas bahwa kita sebagai orang tua harus menjadi tempat berkomunikasi yang nyaman untuk anak kita sehingga anak tidak merasa takut untuk terus berkomunikasi dengan orang tua bukan hanya sekedar berkomunikasi mengenai pelajaran dan peningkatan kualitas belajar.

2.3 Adaptasi

Adaptasi merupakan proses berhubungan dan bergaul dengan orang lain, begitupun juga dengan anak harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah.

Ibu S dari hasil wawancara berpendapat bahwa

Proses anaknya dalam beradaptasi sangat sulit ketika dia baru masuk ke sekolah karna anak saya merupakan mahasiswa pindahan dan itu memperlambat dia dalam proses belajar sehingga pada awal pertama masuk sekolah dia banyak ketinggalan mata pelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat di maknai bahwa adaptasi juga faktor penting dalam peningkatan kualitas belajar anak karena ketika anak tidak mampu beradaptasi dengan cepat itu akan sangat mengganggu anak meningkatkan kualitas dia dalam belajar.

Dan juga hasil wawancara yang tambahkan oleh ibu guru S mengatakan bahwa

Anak-anak pada saat di sekolah kami latih untuk segera beradaptasi, beradaptasi bukan hanya dengan teman kelasnya namun harus mampu beradaptasi dengan anak-anak yang lain dari kelas yang berbeda dengan mereka karena dengan beradaptasi anak-anak mampu untuk saling mengenal dan berdiskusi dengan teman yang berbeda kelas dari mereka.

Dari penjelasan di atas dapat di maknai bahwasannya bukan hanya sekedar belajar untuk anak bisa meningkatkan kualitas belajar tetapi dengan beradaptasi dengan orang lain anak mampu meningkatkan prestasinya dengan cara berdiskusi atau berbicara dengan anak dari kelas yang berbeda dengan dia.

Setiap aspek interaksi sosial yaitu, kontak sosial, komunikasi dan adaptasi semua seluruh aspek penting dalam peningkatan kualitas belajar anak dan pastinya di dukung dengan peran orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak

3. Peran Orang tua dalam meningkatkan Kualitas belajar anak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dan peran mereka dalam meningkatkan lingkungan belajar di SD Baraya 2 merupakan tugas masyarakat. Secara umum, setiap orang bercita-cita untuk memegang posisi terhormat di depan orang lain dan merasa bahwa kehormatan menuntut penggunaan dorongan alaminya.

Tugas orang tua untuk mendidik anaknya dengan baik telah dilaksanakan dengan penuh kesadaran, meskipun menghadapi berbagai kendala. Karena keterbatasan mereka, orang tua harus bekerja sama dengan berbagai organisasi, seperti lembaga pendidikan dan sosial, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik dan masyarakat. Orang tua memiliki tanggung jawab terbesar atas pendidikan anak-anaknya.

3.1 Membantu Dalam Proses Belajar

Seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua anak ibu SS mengatakan bahwa

Biasanya yang saya lakukan untuk meningkatkan kualitas belajar setelah pulang dari sekolah atau di malam hari saya kembali mengajar atau mengulangi mata pelajaran yang sudah di ajarkan oleh gurunya di sekolah dan kalau ada PR (Pekerjaan Rumah) saya bantu untuk mengerjakan.

Penjelasan di atas dapat di maknai bahwa memberikan belajar atau mengulang pembelajaran di sekolah oleh orang tua dirumah merupakan tanggung jawab orang tua dirumah dan membantu menyelesaikan setiap pekerjaan rumah(PR) orang tua juga memiliki peran membantu dalam menyelesaikan hal tersebut.

Hal ini juga di sampaikan dan di tambahkan oleh orang tua anak bernama pak MAA ia berpendapat bahwa

Saya sering memperhatikan,mendampingi anak supaya tidak terlalu bebas untuk sepenuhnya bermain.

Penjelasan di atas dapat di maknai memberikan bahwa orang tua juga harus selalu memperhatikan anaknya agar tidak terlalu bebas dalam bermain sehingga melupakan kewajiban untuk belajar.

Dan juga hasil wawancara yang di tambahkan oleh ibu H mengatakan bahwa

Saya memberikan semangat dan setiap malam saya mengajari anak saya ketika ada yang dia kurang mengerti di mata pelajaran tertentu

Penjelasan di atas yang di jelaskan dapat di maknai sebagai orang tua bukan hanya mengajari anak dalam belajar tapi sebagai orang tua juga mampu memberikan semangat kepada anak untuk meningkatkan kualitas belajar anak

Hasil wawancara Bersama murid yang bernama MF Kemudian di ungkapkan

Setiap malam saya dibimbing oleh orang tua saya ketika saya tidak mampu untuk mengerti pelajaran seperti pelajaran matematika orang tua saya akan menemani dan mengajar saya sampai saya bisa mengerjakan mata pelajaran tersebut

Dan hasil wawancara di tambahkan oleh anak bernama AAA.

Saya selalu di bimbing oleh orang tua saya dalam mengulang dan mempelajari kembali pelajaran di sekolah

Dan di perjelaskan lagi hasil wawancara oleh RAM.

Saya sering di kasih bimbingan dalam hal menulis dan memahami yang belum di pahami dalam pembelajaran

Dari penjelasan tiga anak di atas dapat di maknai bahwa orang tua mereka senantiasa membimbing serta menemani mereka dalam proses belajar ketika mereka sedang berada di rumah.

Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi sangat penting untuk mengungkapkan keinginan kepada orang lain. Keakraban antara orang tua dengan anak akan terdorong dengan komunikasi yang efektif, namun demikian juga sebaliknya jika komunikasi kurang baik akan berdampak buruk.

Seperti hasil wawancara dengan orang tua murid bernama ibu SS

Seperti melupakan pelajarannya di sekolah seperti huruf dan membaca dia sangat sulit menghafal dan menguasai huruf seperti ketika dia mau membaca sulit untuk menyambungkan huruf ke huruf lain tetapi ketika matematika yang di pelajari dia mampu mengatasinya sendiri.

Hasil penjelasan di atas beberapa anak mampu hanya satu bidang mata pelajaran dan tidak mampu di mata pelajaran lainnya sehingga peran orang tua disini sangat di perlukan dalam mendampingi dan memberikan berbagai contoh pelajaran tidak hanya fokus satu pelajaran.

Hasil wawancara lagi sampaikan oleh pak MAA mengenai kesulitan yang terjadi dalam mendampingi anak dalam belajar

Sekarang jaman teknologi yang tidak bisa kita hindari itu salah satu menjadi kesulitan saya dalam mendampingi anak saya dan sulit itu di bendung.

Dari penjelasan di atas teknologi sekarang merupakan salah satu alasan menjadi kesulitan orang tua dalam menghadapi anak yang di jaman sekarang yang terus berdampibgan dengan teknologi.

Hasil wawancara dengan ibu H

Anak saya sangat kurang dalam berhitung dengan susah payah saya mengajari tetapi anak saya sangat susah utuk mengerti dalam hal perkalian dia sangat susah.

Dari penjelasan di atas bahwa anak tidak mampu untuk menguasai semua bidang mata pelajaran dan itu menjadi kesulitan serta tantangan untuk orang tua dalam menghadapi anak dan meningkatkan kualitas belajar anak.

Selain dari pada orang tua yang memiliki kesulitan dalam mendampingi anak dalam proses meningkatkan kualitas belajar. Begitupun dengan anak juga mengalami kesulitannya dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan MF mengatakan bahwa

Saya merasa kesulitan di mata pelajaran matematika karena saya selalu merasa tidak mampu untuk melakukan perhitungan dan itu membuat saya susah unggul dalam mata pelajaran tersebut.

Kembali di tambahkan oleh anak yang bernama RAM mengatakan bahwa

Saya merasa tidak ada kesulitan dalam saya belajar dan saya selalu merasa mampu di dalam semua mata pelajaran.

Hasil wawancara di perjelas oleh anak bernama AAA bahwa

Saya merasa kesulitan di dalam pelajaran dimana saya merasa selalu terbelakang di antara teman teman saya itu menjadi kesulitan buat saya sendiri untuk bisa setara dengan teman teman saya

Dari penjelasan anak-anak di atas bahwa beberapa anak mengalami kesulitan di masing-masing mata pelajaran begitupun sebaliknya ada anak yang mampu menguasai semua bidang mata pelajaran dan terakhir banyak yang merasa kesulitan karena sangat sulit bersaing dengan teman kelas mereka.

Dari berbagai kesulitan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak tentu saja orang tua menginginkan prestasi anak yang bisa membanggakan dari hasil wawancara dengan beberapa orang tua ada beberapa prestasi yang diinginkan orang tua sebagai berikut

Hasil wawancara dengan pak AAA bahwa

Prestasi yang saya harapkan dari anak saya sendiri kalau bisa dia mendapatkan ranking di kelas.

Dan begitu juga dengan hasil wawancara yang di perjelas oleh ibu H mengatakan bahwa

Saya hanya berharap di bisa membaca dan berhitung itu saja dulu karena saya lagi berusaha untuk bisa meningkatkan lagi kualitas belajar anak saya.

Hasil wawancara di atas beberapa orang tua menginginkan anak mendapatkan prestasi yang luar biasa atau mendapat ranking tertinggi di sekolah namun ada beberapa orang tua hanya menginginkan anaknya mampu di semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

Terlepas dari peranan orang tua dalam meningkatkan kualitas belajar anak di rumah ada peranan seorang guru yang juga berperan penting dalam membantu meningkatkan kualitas belajar anak di sekolah

Pendapat dari guru ZAIsekolah di Sd Baraya 2 kota makassar mengatakan bahwa;

Sejauh ini prestasi belajar anak di sd baraya 2 memuaskan karena adanya hubungan interaksi yang baik antara guru dan anak dalam proses belajar mengajar sehingga anak muda menyerap ilmu pengetahuan yang di sampaikan oleh guru.

Selanjutnya di perjelas oleh hasil wawancara guru S di sekolah di Sd Baraya 2

Kota Makassar mengatakan bahwa

Sejauh ini kualitas serta prestasi anak memuaskan karena sekolah juga memfasilitas dengan menyediakan buku yang sangat lengkap jadi masalah belajar anak-anak berjalan lancar karena buku cetak lengkap.

Penjelasan di guru di atas mengungkapkan bahwa meningkatnya kualitas belajar anak harus di sertai dengan fasilitas yang lengkap seperti buku cetak yang lengkap

Di Sd baraya 2 kota makassar juga melibatkan perilaku murid sebagai salah satu cara untuk menunjang peningkatan kualitas belajar anak di sekolah

Pendapat dari guru ZAI sekolah di Sd Baraya 2 kota makassar mengatakan bahwa;

Perilaku anak pada saat terjadi proses belajar mengajar karena anak di dalam kelas mendengar yang di intruksikan sama guru dan lebih fokus dalam menerima mata pelajaran begitupun ketika di luar kelas.

Diperjelas oleh hasil wawancara Bersama ibu S guru sd baraya 2 kota makassar

Perilaku anak-anak dalam proses belajar mengajar apalagi selama ada yang namanya POP(Program Organisasi Pengerak) saya terapkan dulu sebelum memulai pembelajaran, saya terapkan aturan di kelas setelah itu saya memulai pembelajaran dengan adanya aturan kelas saya buat dan kesepakatan dengan anak di kelas pembelajaran berjalan dengan mulus

3.2 Memberi Motivasi

Untuk menunjang perkembangan kualitas belajar anak maka orang tua harus mampu memberikan motivasi dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan anak karena anak akan selalu senang dan bersemangat ketika di berikan semangat dengan orang tua itu dapat meningkatkan kualitas belajar anak

Seperti di ungkapkan orang tua murid yaitu pak MAA

Saya memberi motivasi belajar dengan cara mengungkapkan kepada anak saya bahwa dia bisa belajar dengan baik dan saya juga memberikan hadiah menjadi salah satu cara untuk meningkatkan gairah belajarnya karena rata rata anak harus di berikan motivasi dengan cara memberikan sesuatu

Dari penjelasan dan pendapat oleh orang tua harus mengetahui bahwa anak bukan saja ingin di temani dalam belajar tetapi anak juga memerlukan motivasi dari orang tua dan hadiah atau bonus yang di hasilkan atau adanya peningkatan kualitas belajar anak itu sendiri

Selanjutnya di tambahkan oleh orang tua murid yaitu ibu SS mengatakan

Interaksi saya untuk memotivasi belajar anak dirumah itu dengan memperlihatkan contoh bahwa kalau mau sukses harus banyak belajar supaya jadi sukses dan memperlihatkan contoh-contoh orang sukses agar bisa seperti mereka,

Penjelasan di atas bisa kita lihat bahwa bukan hanya motivasi saja yang anak butuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar anak itu sendiri tetapi dari orang tua juga harus menjadi contoh yang baik untuk anaknya dan memperlihatkan bukti nyata dari setiap motivasi yang di berikan

Lebih di perjelas serta di tambahkan oleh ibu H mengatakan bahwa

Kalau saya memberikan semangat di setiap hasil yang anak peroleh mau di sekolah maupun di dalam pekerjaan rumah

Dari penjelasan orang tua di atas di simpulkan motivasi tidak selamanya mengenai kata kata yang bijak tetapi dengan selalu mengapresiasi setiap hasil belajar anak itu juga bisa memotivasi anak untuk terus meningkatkan kualitas belajarnya.

Kemudian hasil wawancara dengan anak bernama RAM tentang bagaimana orang tua memberikan motivasi dalam meningkatkan kualitas belajar.

RAM mengatakan bahwa orang tua selalu kasih saya motivasi belajar supaya bisa lebih baik lagi dalam belajar dan orang tua juga selalu motivasi saya ke arah lebih baik.

Kemudian kembali di tambahkan oleh anak yang bernama AAA mengatakan bagaimana orang tua dia memberi semangat dalam belajar

Saya selalu di beri motivasi walaupun orang tua saya biasa marah marah dalam mengajari saya tetapi saya terima karena saya pikir itu untuk kebaikan saya dalam meningkatkan kualitas belajar saya.

Kembali di tambahkan oleh MF bagaimana dia di berikan semangat oleh orang tua dalam belajar

Saya selalu di motivasi orang tua dalam belajar karena orang tua saya selalu motivasi dalam belajar karena banyak hal pencapaian orang tua saya yang mau saya mau ikuti sehingga orang tua saya selalu memberi saya dalam meningkatkan kualitas belajar saya.

Salah satu kesimpulan yang dapat ditarik dari wawancara dengan anak adalah bahwa anak membutuhkan perhatian orang tuanya. Cara orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka pasti akan berdampak positif pada seberapa baik mereka tumbuh; Hal ini dapat memotivasi anak untuk lebih semangat belajar.

3.3 Menanamkan Nilai Moral

Anak-anak membutuhkan lebih dari sekedar motivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka; Ada hal krusial lainnya yang harus ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya, khususnya bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai moral kepada anaknya, menurut temuan wawancara peneliti dengan informan.

Seperti hasil wawancara dengan orang tua murid pak MAA

Saya dalam memberikan dan mengajarkan nilai moral anak dengan cara bagaimana cara dia berlaku baik kepada teman guru dan saya selalu bilang ke anak saya percuma kita memiliki ilmu yang tinggi tapi kita tidak memiliki nilai moral atau sopan santun sama dengan nol ilmu yang kita punya.

Dari penjelasann di atas bahwa sebagai orang tua harus terus menanamkan nilai moral dan orang tua juga harus menanamkan nilai moral ke anak sehingga orang tua jangan hanya memperhatikan nilai mata pelajaran anak tetapi lupa memberikan nilai moral ke pada anak

Dan di perjelas oleh ibu H dalam wawancaranya mmengatakan bahwa:

Kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang positif kepada anak karena nilai moral yang di lakukan orang tua itu akan di ikuti oleh anak itu sendiri.

Dari penjelasan di atas bahwa orang tua juga harus memiliki nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat mengikuti apa yang orang tua lakukan begitupun ketika orang tua melakukan hal positif maka anak akan mencontohnya.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu SR yang mengatakan mengatakan bahwa:

Yang saya ajarkan itu contohnya saya meminta tolong dalam meminta barang kepada anak saya mengucapkan dulu kata tolong kepada anak dan setelah dia mengambilkan dan saya juga tidak lupa mengucapkan terimakasih

Dari kesimpulan wawancara dengan orang tua di atas dalam menanamkan nilai kepada orang tua masing masing memiliki cara yang berbeda dalam memberikan penanaman nilai moral kepada anaknya dan moral ada hal yang paling utama untuk anda bisa meningkatkan kualitas belajarnya

Menurut cerita yang dibagikan oleh beberapa orang tua di lingkungan SDN Baraya 2 Kota Makassar, hampir semua informan berpendapat bahwa orang tua berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anaknya, khususnya dalam pembelajaran, karena adanya nasib dan masa depan anak. menjadi tugas orang tuanya. Tanggung jawab utama untuk mendidik dan membesarkan anak-anak mereka untuk menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab terletak pada orang tua mereka. Tanggung jawab orang tua selanjutnya adalah memberikan kesempatan pendidikan bagi anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan selalu berjalan seiring dengan kesuksesan anak di masa depan.

Menurut temuan peneliti di SD Baraya 2 Kota Makassar, siswa lainnya juga sangat menghargai guru saat pembelajaran dimulai, dan mereka selalu menyapa mereka dengan kata-kata yang ramah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

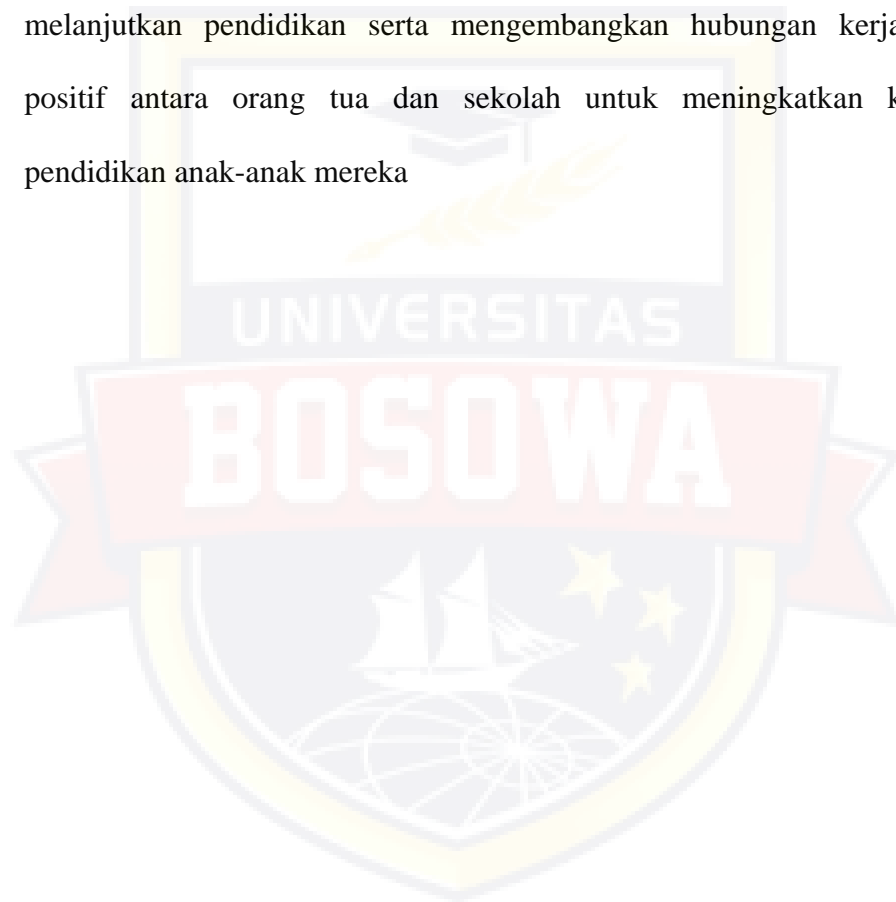
Kesimpulan peneliti tentang “Interaksi Sosial Orang Tua Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Anak di SDN Baraya 2 Kota Makassar” didasarkan pada temuan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dan menarik kesimpulan.

1. Karena menggabungkan kontak sosial, komunikasi, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan lain yang sering digunakan orang tua untuk membantu anak mereka belajar lebih baik, interaksi sosial merupakan komponen penting dari upaya orang tua untuk mendukung pembelajaran anak mereka.
2. Memberikan perhatian terus-menerus kepada anak-anak, terutama selama kegiatan belajar di rumah, mendorong mereka untuk lebih terlibat dan bersemangat belajar di rumah, dan menyediakan semua alat yang mereka butuhkan untuk mendukung pembelajaran mereka adalah semua cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membantu anak mereka belajar lebih baik.

B. Saran

Berikut rekomendasi yang penulis berikan berdasarkan temuan studi dan kesimpulan yang diambil dari penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan:

1. Karena hubungan antara orang tua dan anak sedang berkembang, orang tua harus memotivasi atau menjelaskan konsep lain kepada anak dengan bahasa yang dapat mereka pahami.
2. Bagi orang tua untuk mencurahkan lebih banyak waktu untuk pendidikan anak-anak mereka dengan memotivasi mereka untuk terus belajar dan melanjutkan pendidikan serta mengembangkan hubungan kerja yang positif antara orang tua dan sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak mereka



DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Y. A. &. (2013). *Sosiologi untuk Universitas*. PT. Refika Aditama.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Cet.XII)*.
PT. Rineka Cipta.
- Binti Maunah. (2009). *Ilmu Pendidikan*.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. (n.d.). *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial; Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta:
EGC
- Fatnar, V. N. (2014). Kemampuan Interaksi Sosial Remaja antara yang tinggal di Pondok Pesantren dengan yang Tinggal Bersama Keluarga. *Fakultas Psikologi, Vol 2(2303-114x,)*, hlm. 72.
- Friedman, M. 1998. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Edisi 3. Jakarta:
Salemba Medika.
- Gaffar(2007). Peran Keluarga dalam Perawatan Genetalia Saat Menstruasi pada Retardasi Mental Di SLB C Pertiwi Kabupaten Ponorogo. Ponorogo Akper Pemkab Ponorogo
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasnawiyah. (2016). *Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan*

Pada Toko Buku Gramedia Samarinda,. *Ejournal Sosiatri-Sosiologi, Vol.4 No.1*, Hlm. 47.

Ismawati, E. (2012). *ILMU SOSIAL BUDAYA*. Penerbit ombak.

J. Swi Narwoko & Bagong Suyanto. (2011). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (edisi keem). Jakarta: Kencana, 2011).

Jabal Tarik Ibrahim. (2003). *Sosiologi Pedesaan* (Cet. I). : Universitas Muhammadiyah Malang, 2003) hlm. 22. 2.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moh. Ali & Moh. Asrori. (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara, 2004.

Mulyasa, A. al E. (2003). *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*,. Bandung: Rosdakarya, 2003.

Oemar, H. (1990). *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*. Tarsito.

Sardiman. (1996). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada.

Soerjono Soekanto & Budi Sulistyowati. (2013). *Sosiologi Sebuah Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan*

Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora, (Cet.

I). Remaja Rosdakarya.

Usia emas, B. R. (2015). *Anak Sebagai Makhluk Sosial. Anak Sebagai Makhluk Sosial, vol.1.*

Widyatun(1999) konsep peran dalam ilmu sosial dan wanita menurut pandangan

para agamawan dan para ahli. retrieved from

[http://idr.uinantasari.ac.id/7427/5/bab ii.pdf](http://idr.uinantasari.ac.id/7427/5/bab%20ii.pdf)

Internet

<https://daenggassing.com/kota/sejarah-kota-makassar/>



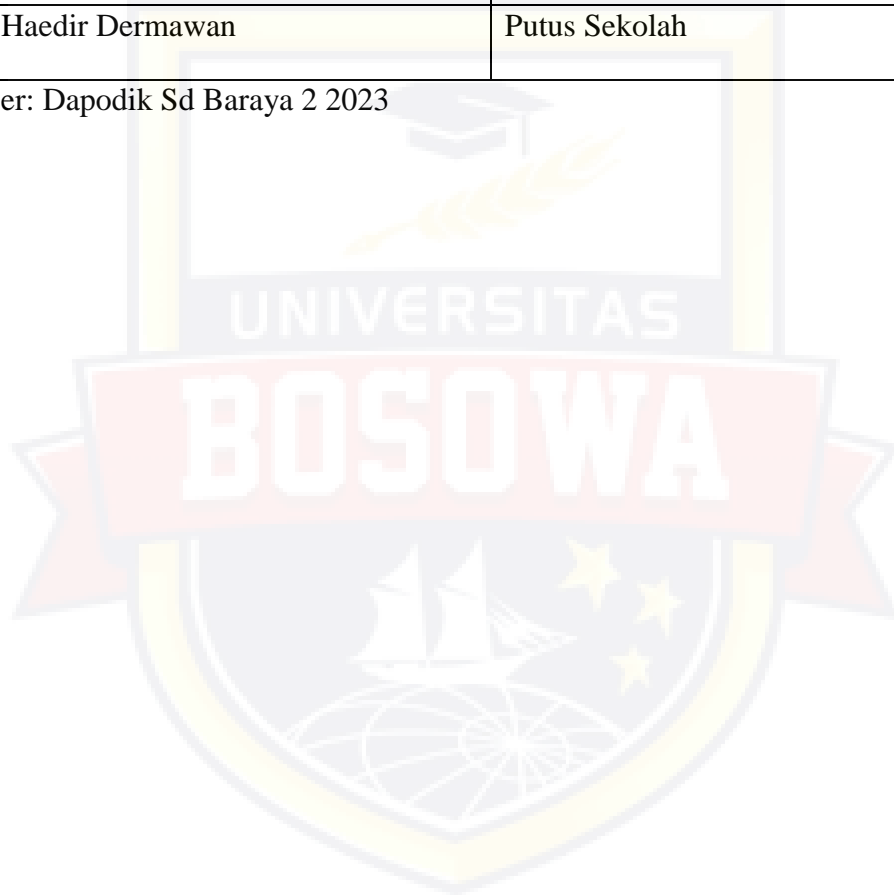
Lampiran 1: Data Anak Putus Sekolah

No	Nama Siswa	Keterangan
1	A.Muhriisa Sahri.M	Putus Sekolah
2	Abdul Rahmatullah	Putus Sekolah
3	Abel Dwika Setianingsih	Putus Sekolah
4	Adelia	Putus Sekolah
5	Adzkia Saufa Arrifai	Putus Sekolah
6	Afgan	Putus Sekolah
7	Agus Hengki	Putus Sekolah
8	Agustina	Putus Sekolah
9	Ahmad Rijal Gunawang	Putus Sekolah
10	Aisyah Akila	Putus Sekolah
11	Alfiah Ainunthusofa Maulida.K	Putus Sekolah
12	Alia	Putus Sekolah
13	Alika Naila Putri	Putus Sekolah
14	Alya Afsila	Putus Sekolah
15	Amanda	Putus Sekolah
16	Andi Amelia	Putus Sekolah
17	Andi Fahimah	Putus Sekolah
18	Andi Pratama	Putus Sekolah
19	Andi Yusran	Putus Sekolah
20	Angriani	Putus Sekolah

21	Anton	Putus Sekolah
22	Aqilah Umaira Al Fatunisah	Putus Sekolah
23	Ardila Sari	Putus Sekolah
24	Ardiyansa	Putus Sekolah
25	Argi Kusuma	Putus Sekolah
26	Aria	Putus Sekolah
27	Arlia Qurannil	Putus Sekolah
28	Arman Efendi	Putus Sekolah
29	Arsyla Ramadhani Irfan	Putus Sekolah
30	Asrah	Putus Sekolah
31	Athira Fitri Ramadani	Putus Sekolah
32	Audy Marshanda Arifin	Putus Sekolah
33	Aulina Putri	Putus Sekolah
34	Ayunda	Putus Sekolah
35	Celvin Saputra	Putus Sekolah
36	Chelsea Dwi Alsahra	Putus Sekolah
37	Clara Geraldin S	Putus Sekolah
38	Desi Fitrianti	Putus Sekolah
39	Desi Fitrianti Wulandari	Putus Sekolah
40	Devian Videll Zhalensky	Putus Sekolah
41	Fadil	Putus Sekolah
42	Farel	Putus Sekolah

43	Febriadi	Putus Sekolah
44	Firman	Putus Sekolah
45	Fitrah Amir	Putus Sekolah
46	Fitriani	Putus Sekolah
47	Galang	Putus Sekolah
48	Haedir Dermawan	Putus Sekolah

Sumber: Dapodik Sd Baraya 2 2023



Lampiran 1

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda dibawah ini

Nama :

Jabatan :

Menerangkan Bahwa

Nama :

Nim :

Perguruan Tinggi :

Fakultas/Prodi :

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Anak di SD BARAYA 2 KOTA MAKASSAR”

Dengan keterangan ini saya berikan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Makassar, Mei 2023

Yang diwawancarai

Lampiran 2

1: Profil Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Asal	Jenjang pendidikan
1	Muh Fatir	Laki-Laki	Makassar	Kelas 4
2	Abd Alim Affan	Laki-Laki	Makassar	Kelas 6
3	Raodah Al M.	Perempuan	Makassar	Kelas 5
4	Muh Arfan Adnan.S.Pd.I	Laki-Laki	Makassar	S1/Orang tua anak
5	Samsinar,S.Pd	Perempuan	Makassar	S1/Orang tua anak
6	Hasma	Perempuan	Makassar	Sma/Orang tua anak
7	Satriani S,Pd	Perempuan	Makassar	Guru
8	Zuljalahi Al Imran,S.Pd	Laki-Laki	Makassar	Guru

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama informan siswa



Wawancara Bersama informan Orang tua



Wawancara Bersama informan Guru SD Baraya 2 Kota Makassar





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
UPT SPF SD INPRES BARAYA II
KEL. LEMBO KEC. TALLO**

Alamat : JL .AL MARKAS AL ISLAMI
NSS: 1011960010295

NPSN: 40312022



SURAT IZIN PENELITIAN

NOMOR : 421.2/ 073/UPTSPF/IBR II/TL/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala UPT SPF SDI BARAYA II kecamatan Tallo Kota Makassar, dengan ini memberikan tugas kepada :

NAMA : FANNALIA
NIM : 4519022010
FAKULTAS : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
KAMPUS : UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR

Untuk melakukan Penelitian yang berjudul “ PERAN ORANG TUA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR ANAK DI SD INPRES BARAYA II KOTA MAKASSAR”

Demikian surat tugas ini di berikan, agar dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Makassar, 19 Mei 2023
Kepala UPT SPF SDI BARAYA II



DAPPY LEPPONG, S.Pd
19680202 198902 2 002

